

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini berkenaan untuk menjawab proses rekrutmen Caleg dari etnis Tionghoa yang dilakukan di internal partai politik dalam konteks pemilihan calon anggota DPRD Provinsi Sumut. Dengan demikian studi ini menggunakan pendekatan kelembagaan untuk menangkap fungsi partai politik yang bekerja dalam merekrut etnis Tionghoa menjadi Caleg DPRD Provinsi Sumut pada era pasca-Orde Baru yaitu sejak Pemilu tahun 1999, 2004, 2009 dan 2014, studi ini berkaitan untuk menganalisis aktivitas-aktivitas yang berlangsung di internal partai, hambatan dan kebijakan partai serta latar belakang dan motivasi etnis Tionghoa sebagai Caleg DPRD Provinsi Sumut maka pendekatan yang relevan untuk digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan kualitatif sebagaimana Creswell (2009) menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian untuk mencari makna dari persoalan sosial dengan cara memecahkan memecahkan pertanyaan penelitian melalui pengumpulan data, analisis data secara induktif dan membuat interpretasi dari pemaknaan data. Geertz (1973) penelitian kualitatif berfokus pada pencarian makna bukan mencari hukum, berupaya memahami.

Pendapat lainnya mengenai penjelasan dari penelitian kualitatif dikemukakan oleh Sharan B dan Merriam (2007) menyatakan penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang berfungsi untuk menemukan dan memahami fenomena sentral. Penjelasan mengenai penelitian kualitatif yang diberikan oleh

Creswell (2009) begitu jelas menggambarkan esensi dan aktivitas dari penelitian kualitatif, dan pada kesempatan lainnya Creswell (2012) mengatakan kualitatif terdiri dari lima macam tipe penelitian yaitu *phenomenological research*, *grounded theory*, *ethnography*, *case study*, dan *narrative research*.

Fenomenologi (*phenomenological*) secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu "*phainomenon*" yang artinya penampakan" dan "*logos*" yang berarti "akal" (Adian, 2010: 4), penelitian fenomenologi adalah penelitian yang mengambil studi terhadap fenomena-fenomena (Adian, 2010: 145), penelitian yang mengidentifikasi esensi manusia yang dipandang sebagai suatu fenomena (Emzir, 2008: 24). Tipe penelitian *Grounded theory* adalah penelitian yang menekankan penemuan teori secara induktif melalui observasi empirik (Martin dan Turner, 1986: 141), atau penelitian yang mengkonstruksi teori tentang isu-isu yang berkembang di kehidupan (Strauss dan Corbin, 1998).

Tipe penelitian *ethnography* yang memfokuskan pada studi terhadap budaya (Atkinson, 1992), etnografi bertujuan untuk mendeskripsikan tentang budaya yang sedang diteliti dengan memahami pandangan hidup orang lain (Spradley, 1980). Penelitian dengan tipe *case study* dimaksudkan untuk menelusuri suatu kasus dalam suatu peristiwa, baik mencakup individu, kelompok budaya atau potret kehidupan (Creswell, 1998: 37-38), atau dengan pendapat lainnya yang mengatakan studi kasus terfokus pada sistem yang terikat di dalam lingkungannya (Stake, 1988). Kemudian penjelasan mengenai penelitian dengan tipe *narrative research* dimaksudkan untuk memahami identitas dan pandangan dunia yang bersandar pada cerita (narasi) yang diperoleh (Webster dan Metrova, 1953: 43).

Dari penjelasan berbagai tipe penelitian kualitatif yang telah dijelaskan menurut tujuannya maka ditetapkan tipe penelitian kualitatif yang relevan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian disertasi ini ialah bertipe studi kasus (*case study*). Pertimbangan penggunaan tipe studi kasus dikarenakan alasan berikut yaitu: 1). Penelitian ini terfokus pada satu kasus atau kejadian pada kurun waktu tertentu yaitu pada Pemilu yang berlangsung di era pasca-Orde Baru yaitu Pemilu tahun 1999, 2004, 2009 dan 2014 di tingkat pemilihan anggota DPRD Provinsi Sumut; 2). Penelitian ini akan menjawab sejumlah pertanyaan penelitian berkaitan dengan aktivitas, proses-proses, individu, kelompok, budaya yang keseluruhan terikat pada suatu peristiwa yang berkaitan dengan proses rekrutmen Caleg etnis Tionghoa di internal partai pada empat Pemilu era pasca-Orde Baru di tingkat pemilihan anggota DPRD Provinsi Sumut.

### **3.2. Tipe dan Lokasi Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi kasus (*case study*). Studi kasus dipandang relevan karena pertanyaan penelitian dalam disertasi ini berkaitan dengan aktivitas, proses, individu, kelompok dalam suatu peristiwa yaitu Pemilihan anggota DPRD Provinsi Sumut di era pasca-Orde Baru yang hanya dapat didekati melalui tipe penelitian studi kasus sebagaimana Creswell (2012) dalam Sugiyono (2015: 25) menjelaskan studi kasus bertujuan untuk mengeksplorasi proses, program, aktivitas dari satu orang atau lebih. Pendekatan kualitatif dengan tipe *case study* digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian mengenai “Bagaimana Rekrutmen Calon Legislatif Dari

Etnis Tionghoa dilakukan di Enam Partai Politik pada Pemilihan anggota DPRD Provinsi Sumatera Utara Era Pasca-Orde Baru”. Permasalahan penelitian ini kemudian dijabarkan kedalam beberapa pertanyaan penelitian.

Penelitian ini mengambil lokasi di daerah Provinsi Sumut dengan objek penelitian pada 6 partai politik di tingkat Provinsi Sumut yaitu:

1. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP)
2. Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra)
3. Partai Amanat Nasional (PAN)
4. Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia (PKPI)
5. Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)
6. Partai Demokrat (PD)

### **3.3. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam studi ini adalah rekrutmen politik etnis minoritas dengan mengambil studi kasus rekrutmen Caleg etnis Tionghoa pada pemilihan anggota DPRD Provinsi Sumut di enam partai politik pada era pasca-Orde Baru yang dikaji dari aspek sebagai berikut:

1. Etnis minoritas dalam studi ini adalah etnis Tionghoa di Provinsi Sumut yang menjadi Caleg DPRD Provinsi Sumut pada pemilu era pasca-Orde Baru era pada enam partai politik di tingkat Provinsi Sumut yang meliputi: PDIP, PD, PKB, PAN, Gerindra dan PKPI.
2. Rekrutmen Caleg DPRD Provinsi Sumut di enam partai politik yang meliputi proses sebagai berikut:

- 1) pra pencalonan, meliputi inisiatif dan motivasi
  - 2) pencalonan, meliputi proses rekrutmen Caleg dengan tahapan sertifikasi (pendaftaran, kelengkapan administrasi) dan tahapan nominasi (wawancara dan penetapan).
3. Latar belakang etnis Tionghoa calon anggota DPRD meliputi:
- 1) Latar belakang sosial politik, meliputi profil Caleg, pendidikan, aktivitas di organisasi komunitas, organisasi sosial dan organisasi politik, pengalaman menjadi Caleg, pengalaman pada jabatan politik.
  - 2) Latar belakang sosial ekonomi, meliputi pekerjaan, pengalaman kerja, status sosial ekonomi dalam lingkungan.
4. Aspek kelayakan Caleg mengadopsi konsep Norris (2006) yang meliputi meliputi:
- 1) Pengalaman, pengalaman pengetahuan mengenai fungsi legislatif, pengalaman menjadi Caleg, pengalaman pekerjaan yang memiliki keterkaitan kerja dengan lembaga legislatif.
  - 2) Popularitas, meliputi interaksi dan aktivitas dalam lingkungan sosial Dapil, dalam organisasi komunitas, dalam organisasi sosial, dalam organisasi politik.
  - 3) Latar belakang sosial politik dan ekonomi. Latar belakang sosial politik meliputi profil Caleg, pendidikan, aktivitas di organisasi komunitas, organisasi sosial dan organisasi politik, pengalaman menjadi Caleg, pengalaman pada jabatan politik. Latar belakang

sosial ekonomi meliputi pekerjaan, pengalaman kerja, status sosial ekonomi dalam lingkungan.

- 4) Status sosial ekonomi, meliputi pekerjaan dan kepemilikan modal berupa alat produksi.

### **3.4. Jenis Data**

Terdapat 2 (dua) jenis data yang dipergunakan pada penelitian ini yakni data primer dan data skunder yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Data primer dimaksud berupa data lapangan yang diperoleh melalui pengamatan secara langsung dan wawancara mendalam
2. Data skunder berupa dokumen tertulis yang terpublikasi maupun tidak dipublikasi seperti dokumen-dokumen milik partai politik dapat berbentuk dokumen tidak terpublikasi, peraturan partai, literature buku, jurnal dan hasil penelitian yang terkait.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam disertasi ini yaitu wawancara mendalam, studi dokumentasi dan studi pustaka. Adapun alasan tidak menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan partisipatory riset dikarenakan studi kasus disertasi ini adalah peristiwa yang telah berlangsung atau telah berlalu. Adapun teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, studi dokumentasi dan studi pustaka dijelaskan sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari informan-informan yang telah ditetapkan dan memiliki relevansi terhadap kebutuhan untuk menjawab permasalahan penelitian. Wawancara mendalam dilakukan lebih dari sekali atau berulang-ulang hingga permasalahan penelitian terjawab dengan tuntas.
2. Studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari objek penelitian. Data dapat berupa tulisan yang terdokumentasi secara terbatas seperti anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, peraturan-peraturan partai, profil partai, profil calon anggota DPRD etnis Tionghoa di masa Pemilu DPRD Provinsi Sumut tahun 2014 dan lain sebagainya serta termasuk data-data yang berbentuk gambar.
3. Studi pustaka. Teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk mengumpulkan segala informasi yang bersumber dari buku, jurnal, hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi terhadap upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian.

### **3.6. Teknik Penentuan Informan**

Mempertimbangkan pendekatan penelitian pada disertasi ini yang menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus maka penentuan informan dengan mempedomani kriteria-kriteria informan yang relevan

untuk di mintai keterangan melalui wawancara mendalam. Adapun kriteria informan pada penelitian ini adalah:

1. Informan kunci dalam penelitian ini adalah pengurus partai politik yang berasal dari partai Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra), Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia (PKPI), Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Demokrat (PD) di tingkat Provinsi Sumut.
2. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah beberapa Caleg etnis Tionghoa di Pemilu anggota DPRD Provinsi Sumatera Utara era pasca-Orde Baru yaitu: Haryanto, Juliutari, Brilian Moktar, Sukiran dan Ferdinan Godang.
3. Informan tambahan dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat etnis Tionghoa di Provinsi Sumatera Utara yaitu: Indra Wahidin (Wakil Ketua Perimpunan Indonesia Tionghoa (Perhimpunan INTI)).

### **3.7. Teknik Analisa Data**

Model Miles dan Huberman digunakan sebagai teknik analisa data pada penelitian ini. Miles dan Huberman (1984: 15) mengemukakan aktivitas melakukan analisis data kualitatif dilaksanakan dengan interaktif dan berjalan secara terus menerus sampai selesai atau hingga datanya jenuh. Kejenuhan data ditandai dengan tidak didapati lagi data atau informasi baru. Adapun aktivitas dalam analisis Miles dan Huberman (1984: 21-23) terdiri dari 3 tahap yaitu: 1). tahap reduksi data, 2) tahap penyajian data dan 3) tahap penarikan kesimpulan.

Dalam studi ini tahap reduksi data dilakukan kedalam bentuk kegiatan pengumpulan informasi dan data dari wawancara, studi literatur buku dan jurnal serta penelusuran dokumentasi yang relevan terhadap permasalahan dalam studi ini. Sejumlah informasi dan data yang telah didapatkan kemudian dipilih berdasarkan relevansi terhadap tiap pertanyaan penelitian. Tahap penyajian data dalam studi ini dilakukan kedalam bentuk menggunakan informasi dan data yang telah dipilih pada tahap reduksi data untuk di analisis. Dalam melakukan penyajian analisis data studi ini memperhatikan secara cermat keterkaitan data dan informasi yang diperlukan dalam membangun uraian narasi sehingga narasi kalimat terbangun dengan sistematika yang terarah. Tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan menggambarkan analisis yang telah dilakukan dan mengambil suatu keputusan dari hasil analisis.